

Pengaruh Penggunaan Teknik *Belting* Terhadap Penguatan Makna Metafora Lirik Lagu

Belanikha ^{a,1,*}, Agnes Tika Setiarini ^{b,2}, Mardian Bagus Prakosa ^{c,3}

^a Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia

¹ Belanikhalukmantara@gmail.com; ² agnestikasetiarini@gmail.com; ³ bagusprakosa91@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci
Teknik *Belting*, Lirik Lagu, Terjemahan metafora, Strategi penerjemahan, Lagu Skyfall – Adele Adkins

Keywords
Belting technique, Song lyrics, metaphor translation, translation strategy, song of Skyfall – Adele Adkins

Penelitian ini bertujuan untuk membantu seorang vokalis dapat memahami pengaruh teknik *belting* terhadap makna lirik lagu dengan salah satu contoh karya “Skyfall” oleh Adele melalui strategi penerjemahan metafora dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Masalah yang di hadapi penulis yaitu, tidak semua teks sumber yang banyak mengandung metafora bisa di interpretasikan dengan baik serta, banyaknya vokalis yang belum memahami makna lirik dan penggunaan teknik vokal yang kurang optimal dalam menerjemahkan makna lirik tersebut, sehingga dibutuhkan strategi penerjemahan melalui strategi penerjemahan metafora untuk menterjemahkannya dan menghasilkan teknik *belting* yang optimal. Hal tersebut dikarenakan melodi vokal yang ada pada lagu *skyfall* ini masuk pada register teknik *belting* dengan interval antara nada yang cukup signifikan penekanan pada liriknya, sehingga memerlukan penggunaan teknik vokal yang tepat. Adapun faktor primer lain yang mempengaruhi penggunaan teknik vokal ini adalah penggunaan teknik *head voice*, *chest voice* dan *mix voice*, teknik dasar ini dapat mempengaruhi penggunaan teknik *belting* dengan register suara setiap orang yang berbeda sehingga akan berdampak pada perbedaan wilayah nada untuk mengimplementasikannya. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam meneliti teks yaitu dengan metode deskriptif kualitatif. Ditemukan Sembilan data dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan sebuah lagu yang diciptakan dan dinyanyikan Adele yang juga menjadi salah satu lagu yang kental dengan teknik *belting*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan lima strategi penerjemahan metafora yang dinyatakan oleh Larson menghasilkan bahwa, terdapat empat strategi penerjemahan metafora yang digunakan. Strategi yang paling banyak digunakan yaitu strategi penerjemahan menerjemahkan metafora menjadi ekspresi non-figuratif.

The Effect of Using Belting Techniques on Reinforcing the Meaning of Song Lyrics Metaphors

This study aims to help vocalists understand the effect of the belting technique on the meaning of song lyrics with one example of Adele's "Skyfall" through the strategy of translating metaphors from English into Indonesian. The problem faced by the writer is that not all source texts that contain lots of metaphors can be interpreted properly and, there are many vocalists who do not have the meaning of the lyrics and the use of vocal techniques that are less than optimal in translating the meaning of the lyrics, so that a translation strategy is needed through a metaphor translation strategy to translate it. and produce an optimal belting technique. This is because the vocal melodies in the Skyfall song are included in the belting technique register with intervals between notes that put a significant emphasis on the lyrics, so that it requires the use of proper vocal techniques. The other primary factors that influence the use of this vocal technique are the use of the head voice, chest voice and mix voice techniques. This basic technique can affect the use of the belting technique by noting that everyone's voice is different so that it

will have an impact on the different tonal areas to implement it. The research method that the writer uses in text research is a qualitative descriptive method. Found nine data in this study. The research uses a song composed and sung by Adele which is also a song that is thick with belting techniques. The results of the study show that based on the five metaphor translation strategies stated by Larson it results that, there are four metaphor translation strategies used. the most widely used strategy is the translation strategy of translating metaphors into non-figurative expressions.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license



1. Pendahuluan

Musik populer mengalami perkembangan yang signifikan, dengan berbagai bentuk, genre dan variasinya. Hal ini disebabkan beberapa faktor, salah satunya semakin banyak musikus yang berkarya, semakin mudah musikus mencari referensi untuk musiknya, dan semakin berkembangnya teknologi yang mendukung perkembangan musik. Bentuk musik populer yang paling diminati masyarakat adalah musik vokal. Musik vokal lebih diminati dibandingkan dengan musik instrumental. Emily Hughes, menuliskan salah satu artikelnya :

“Vocal and instrumental music are just different ways of making musical art and performing. Some people prefer vocal music over instrumental music while the opposite is also true of others. In general, vocal music is generally more popular than instrumental music in the mainstream as people can sing along with the songs, and this type of music can psychologically have a better connection to them.” (<https://www.musicalmum.com/instrumental-music-vs-vocal-music/> - diakses 4 Mei 2023, 13:04).

Musik vokal adalah jenis musik yang fokus pada penggunaan suara manusia sebagai instrumen utama dalam menghasilkan musik. Dalam musik vokal, penyanyi atau kelompok penyanyi pada umumnya memainkan peran paling penting dan mengekspresikan nada dan lirik dalam lagu melalui suara mereka.

Salah satu unsur yang penting dalam musik vokal adalah lirik/syair lagu. Lirik lagu menjadi unsur yang sangat menarik untuk diamati dalam musik vokal, karena penggunaan makna salah satunya metafora yang banyak dijumpai. Contohnya, lirik Skyfall milik Adele yang berbunyi “let the skyfall..when it crumbles...” (2012). Lirik lagu ini menyiratkan keadaan yang terburuk, digambarkan dengan langit runtuh dan hancur. Selain itu, lagu Chandelier dari Sia yang berbunyi “but im holding on for dear life...Wont’t look down, wont open my eyes“(2014) lirik lagu ini menggunakan metafora yang digunakan adalah luster yang dapat diartikan sebagai kecantikan dan kemewahan yang mencerminkan kecemasan dan kebingungan yang dialami oleh karakter dalam lagu saat mencoba untuk berpegang teguh pada kehidupannya yang glamor. Contoh lain yang menarik adalah lagu Titanium dari David Guetta ft. Sia yang berbunyi “ Im titanium..you shoot me down but i wont fall“(2011) yang dapat diartikan sebagai kekuatan dan ketangguhan yang dimiliki oleh karakter yang diceritakan dalam lagu.

Beberapa vokalis di Indonesia yang berbahasa ibu bahasa Indonesia sering mengalami kesulitan ketika membawakan karya lagu yang menggunakan bahasa metafora. Hal ini kemungkinan disebabkan karena vokalis kurang memahami akan makna lirik metafora. Ketidakhahaman vokalis dapat berdampak pada penerapan teknik vokal yang digunakan. Besar kemungkinan teknik vokal menjadi tidak mendukung interpretasi lagu. Hal ini membuat makna dalam lagu tidak dapat disampaikan dengan tepat kepada pendengar. Sebagai contoh pada lagu yang menyentuh tentang perpisahan, penyanyi yang menggunakan teknik belting dapat mengeluarkan suara keras dan kuat pada bagian lirik yang berkaitan dengan kesedihan atau kerinduan, maka bila penyanyi tidak mengerti makna dari arti lirik lagunya, penyanyi mungkin hanya akan mengeluarkan nada flat atau sama sekali tidak mengeluarkan tekanan suara yang kuat. Beberapa lagu terbukti memiliki lirik dengan makna yang menarik tetapi pada

beberapa kasus masih banyak penyanyi yang belum bisa menginterpretasikannya. Ada sebuah contoh kesulitan vokalis yaitu pada “range vocal”, beberapa lagu memiliki nada atau bagian tertentu pada lirik yang harus menggunakan nada yang tinggi dengan contoh bunyi “ let the skyfall..when it crumbles..”. – Adele. Maka jika seorang vokalis memiliki warna suara rendah akan kesulitan untuk menggapai nada tersebut dan menjadi kesulitan untuk menginterpretasikannya. Selain itu kurangnya pengalaman atau persiapan dengan baik sebelum menyanyikannya, vokalis bisa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan teknik vokal tersebut.

Banyaknya vokalis yang belum memahami makna lirik, vokalis seharusnya memiliki pemahaman yang baik terhadap lirik lagu, karena banyaknya bahasa kiasan atau makna figuratif dalam lirik, termasuk makna metafora. Vokalis juga harus memiliki keterampilan yang baik dalam menguasai teknik vokal. Penggunaan teknik vokal yang kurang optimal dapat berdampak pada kenyamanan pendengaran dan juga berpotensi mengurangi kualitas penampilan vokal. Vokalis harus dapat memahami dan menginterpretasikan lirik lagu dengan baik, karena lirik memiliki kekuatan untuk membangkitkan emosi dan musik memiliki daya tariknya sendiri, sangat penting bagi seorang vokalis untuk mampu menyampaikan emosi tersebut kepada audiens dengan cara yang efektif dan memikat. Selain menyampaikan emosi yang terkandung dalam makna lirik, seorang vokalis juga harus mampu berkomunikasi melalui interpretasi makna tersebut untuk mempertahankan daya tarik dari lagu tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, penulis akan meneliti tentang pengaruh teknik *belting* terhadap penguatan makna lirik lagu dengan menggunakan beberapa contoh lagu yang menggunakan salah satu makna figuratif atau kiasan untuk mengetahui apakah teknik *belting* dapat mempengaruhi dan memperkuat emosi serta makna yang ingin disampaikan oleh lirik lagu tersebut.

2. Metode (bold, 11 pt) (one single space, 11pt font)

2.1. Pendekatan Penelitian

Penulis mengumpulkan data dari berbagai media diantaranya audio, video, buku, dan jurnal yang membahas tentang apa yang berkaitan dengan penelitian. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data-data yang sudah terkumpul menjadi penuntun penting untuk menjelaskan dan memahami objek yang diteliti secara khusus.

2.2. Detail Dokumen

- i. 2.2.1 Tempat
- ii. 2.2.2 Pelaku
- iii. 2.2.3 Aktivitas

2.3 Teknik Pengumpulan Data

- i. 2.2.1 Observasi

Observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan mengumpulkan bahan dan pengambilan data yang dibutuhkan dalam pembahasan lagu yang diamati. Dalam hal ini, penulis hanya mengamati, mendengarkan secara berulang-ulang, dan menuliskan notasi balok.

- ii. 2.2.2 Wawancara

Penelitian ini dilakukan dengan pedoman wawancara tidak terstruktur, dimana pedoman wawancara ini hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan sebagai pendukung dan dalam penulisan.

- iii. 2.2.3 Dokumentasi

Penulis melakukan teknik dokumentasi agar dapat menelaah dan mendapatkan referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan yang diteliti. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen resmi, foto-foto. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji atau menafsirkan fokus permasalahan, juga berguna untuk memperkuat dan mendukung penelitian yang berhubungan dengan judul yang diangkat.

iv. 2.2.4 Analisis Data

Pada penelitian ini yang digunakan adalah analisis kualitatif yang dimana dapat membimbing penulis untuk memperoleh temuan yang tak terduga sebelumnya. Data kualitatif membantu penulis untuk melangkah lebih jauh dari kerangka kerja awal. Pembahasan mengenai analisis terhadap *scat singing*, analisis terhadap interpretasi vokal dan analisis terhadap lagu *Mbiring Manggis* akan dibahas dalam sub-bab berikutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Data yang diperoleh dari proses penelitian yang sudah penulis lakukan adalah penulis berhasil mendapatkan bahwa, teknik *belting* mampu memperkuat makna metafora dalam lirik lagu dan teknik *belting* dapat menekankan satu makna untuk menunjukkan amarah, kekecewaan, kesedihan dan lainnya, sehingga lagu menjadi lebih memikat secara emosional. Dengan demikian, penonton dapat merasakan dinamika lagu tersebut dengan lebih intens. Namun, perlu diperhatikan bahwa penggunaan teknik *belting* yang dapat mempengaruhi makna lirik lagu harus dilakukan dengan benar, termasuk memperhatikan dinamika, resonansi, artikulasi, penekanan lirik dan faktor lainnya.

3.2. Analisis

Dalam analisis yang pertama, penulis akan menjelaskan konsep teknik *belting* dan dampak penggunaan teknik tersebut terhadap penguatan makna dalam lirik dan analisis kedua penulis akan menerjemahkan lirik lagu dengan makna metafora. Dalam bab ini penulis akan menjabarkan berdasarkan landasan teorinya.

1. Penggunaan teknik *belting* terhadap penguatan makna lirik lagu

Konsep penggunaan teknik *belting* dalam memperkuat makna metafora lirik lagu melibatkan berbagai faktor penting. Teknik ini melibatkan penggunaan kekuatan vokal yang lebih tinggi dan tebal untuk menghasilkan suara yang kuat dan jelas. *belting* sebagai produksi suara dengan teriakan, ucapan atau teriakan yang biasa digunakan dalam genre musik kontemporer. Selain itu jurnal ini menjelaskan subgaya *belting*, yang mana *belting* memiliki berbagai macam subgaya. Maksud dari subgaya adalah gaya bernyanyi, setiap vokalis memiliki gaya bernyanyi teknik *belting* yang berbeda, itu berkaitan dengan setiap lirik lagunya. Sehingga penulis sebagai vokalis bisa menentukan subgaya saat membawakan berdasarkan lagunya.

- a. Karakter vokal tipis : Vokal yang tipis dapat menggunakan teknik *belting* tetapi akan sulit untuk mengimplementasikannya jika tidak melatihnya dengan baik seperti latihan pernafasan ataupun *vocalizing*. Karakter vokal ini cenderung lebih banyak menggunakan teknik *head voice*.
- b. Karakter vokal tebal : Vokal tebal dan kuat biasanya lebih banyak menggunakan teknik *chest voice* kemungkinan besar dapat mencapai nada *belting* dengan baik, jika melatihnya dengan maksimal ,tetapi karakter vokal yang tebal dapat memperkuat ketegasan teknik *belting* , maka karakter suara yang tebal dapat menggunakan *belting* dengan lebih lantang.

Manusia pada dasarnya memang memiliki karakter vokal yang berbeda- beda. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan bentuk dan kemampuan alat pembentuk suara manusia satu dengan yang lainnya. Untuk mencapai kualitas produksi suara yang optimal sebagai seorang vokalis perlu dilakukan sesuatu kegiatan yang terstruktur. Vokal manusia pada umumnya memiliki tiga elemen pokok penghasil suara. Suara manusia dibangkitkan (powered) oleh

udara dari paru paru yang disebut elemen *Generator*, udara tersebut yang membuat pita suara dapat bergerak yang disebut sebagai *Vibrator*. Kemudian suara yang timbul diwarnai dan dikuatkan (*amplified*) dengan resonansi/gema pada rongga tenggorokan, rongga mulut, dan rongga hidung yang disebut sebagai elemen yang ketiga yaitu *Resonator*.

Register suara yang umumnya digunakan untuk mencapai nada tinggi dalam *belting* disebut dengan *head voice*, register ini mengandalkan resonansi suara kepala dan menghasilkan suara yang lebih jelas, nyaring dan sedikit lebih tipis jika dibandingkan dengan teknik *belting*. Teknik *head voice* memanfaatkan resonansi suara kepala dan memberikan kekuatan yang diperlukan untuk mencapai nada tinggi secara efektif, karena itu, bukan hanya teknik *belting* yang dapat digunakan untuk lagu – lagu yang bernada tinggi, teknik *head voice* juga sering digunakan untuk lagu lagu dengan nada tinggi dan teknik *head voice* juga sering digunakan dalam lagu-lagu klasik dan lagu dengan *bridge* atau klimaks. Sebagai contoh perbedaan penggunaan teknik *belting* dan *head voice* pada lagu *Skyfall* – Adele Adkins :



Gambar 1.1 *Head voice* – Reff Pertama.

(Sumber Pribadi)

Pada birama 18 sampai 20 yang di tandai oleh kotak merah. Penulis akan menandai bagian dari *head voice* lagu tersebut.



Gambar 1.2 *Belting* – Reff Bridge.

(Sumber Pribadi)

Pada birama 65 sampai dengan 68 penulis menandai bagian *belting* lagu tersebut, yang ditandai naiknya 5 nada dari nada aslinya, bagian ini dimaksudkan untuk memperkuat emosi liriknya, dengan transisi dari *head voice* beralih menjadi *belting*, guna memberikan penekanan yang lebih kuat pada lirik tersebut.

3.3. Pembahasan

a. Data berikut adalah pembahasan data analisis lirik lagu Sky Fall – Adele :

Data 1

Bsu : “Hold your breath and count to ten”

Bsa : Jangan kuatir, dan tenang

Strategi terjemahan metafora: Terjemahkan metafora menjadi ekspresif non-figuratif.

Penjelasan : Dalam penjelasan pada lirik bagian ini, Bsa mengartikan “jangan kuatir dan tenang” penulis menafsirkan, lirik ini memiliki nasihat yang akan berhubungan dengan makna

yang akan di sampaikan oleh seorang vokalis. Vokalis akan menginterpretasikan lirik ini dengan teknik vocal *chestvoice* dengan beriringan nada yang masih lembut dan dalam. Selain itu di dalam Bahasa Inggris istilah *count to ten* memiliki makna mengambil waktu sejenak untuk bersikap tenang terutama dalam situasi amarah. Secara harfiah yang berarti menghitung hingga sepuluh, di dalam situasi yang sebenarnya menghitung sampai sepuluh membantu untuk menahan atau menunda emosi yang seharusnya tidak perlu langsung diluapkan. Di dalam lirik ini apabila dihubungkan dengan lirik sebelumnya, bermakna agar tetap tenang dan jangan khawatir. Pada lirik ini vokalis tidak menggunakan *belting* 38 teknik menyanyikan karena tidak memiliki unsur penekanan lirik. Hanya saja lirik ini harus diperjelas dengan artikulasi dan dinamika yang tetap sampai kepada pendengarnya.



Gambar 2.0
 (Sumber Pribadi)

Data 2

Bsu : “Feel the earth move and then hear my heart burst again”

Bsa : Rasakan bumi bergerak, dengarkan jantungku meledak lagi

Strategi terjemahan metafora: Terjemahan metafora dalam Bahasa sumber ke dalam metafora yang sama dalam 38 teknik sasaran, tetapi menyertakan penjelasan tentang makna metafora.

Penjelasan : Pada bagian lirik ini, ekspresi emosi diungkapkan melalui kiasan yang terkait dengan pergerakan bumi dan ledakan jatunng. Kiasan ini mengandung makna bahwa emosi yang ingin disampaikan terasa sangat kuat dan intens, sebagaimana pergerakan bumi atau ledakan. Meskipun keberadaan emosi yang kuat dalam lirik ini, teknik *belting* tidak digunakan atau dipakai. Namu, penting untuk dicatat bahwa penggunaan teknik *belting* tidak selalu digunakan dalam setiap bagian lirik, meskipun terdapat ekspresi emosional didalamnya, karena *belting* banyak digunakan di bagian reff kedua atau di bagian klimaks lagu. Berdasarkan teknik vokal, teknik vokal yang baik digunakan dalam lirik ini adalah *chestvoice* dan ada sedikit falset di bar ke9.



Gambar 2.1
 (Sumber Pribadi)

Data 3

Bsu : "I've drowned and dreamt this moment"

Bsa : Aku telah melalui momen ini

Strategi penerjemahan metafora: Terjemahan metafora menjadi ekspresif non-figuratif.

The image shows two staves of musical notation for a voice part. The first staff starts at measure 9 and contains the lyrics: "burst a gain_ for this is the end" and "I've drowned and dreamt this". The second staff starts at measure 13 and contains the lyrics: "mo__ ment" and "so o ver due i__ owe_ them_____ swept a way Im_". Red boxes highlight the phrases "I've drowned and dreamt this" in the first staff and "mo__ ment" in the second staff.

Gambar 2.2

(Sumber Pribadi)

Data 4

Bsu : "Swept away, I'm stolen"

Bsa : Aku harus berubah

Strategi terjemahan metafora: Terjemahan metafora Bahasa sumber ke dalam simile dengan menambahkan "bagaikan" dan "seperti"

Penjelasan : Lirik ini menggambarkan kiasan yang menyiratkan perasaan terhanyut. Dalam terjemahan, penulis menggunakan kata-kata "seperti harus merubah" untuk mengungkapkan makna tersebut. Meskipun teknik *belting* belum mempengaruhi bagian ini, ekspresi emosional dalam lirik mulai menunjukkan adanya penekanan. Oleh karena itu, setelah bagian lirik ini, penggunaan teknik *belting* diperlukan agar ekspresi emosional yang diinginkan dapat tersampaikan dengan baik dan pada bar 17 yang ditunjukkan kotak berwarna merah agar terasa lebih cantik diperlukan falset.

The image shows two staves of musical notation for a voice part. The first staff starts at measure 13 and contains the lyrics: "mo__ ment" and "so o ver due i__ owe_ them_____ swept a way Im_". The second staff starts at measure 17 and contains the lyrics: "sto len__" and "Let the Sky fall_ When it crum bles_ We willstand tall_____ face it". Red boxes highlight the phrases "swept a way Im_" in the first staff and "sto len__" in the second staff.

Gambar 2.3

(Sumber Pribadi)

4. Kesimpulan

Memberikan Hasil dari penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa adanya beberapa kemungkinan dalam mengimplementasi teknik *belting* pada lagu Skyfall - Adele untuk menguatkan makna lirik seperti, *vocalizing* sebelum menyanyi yang dapat memperkuat diafragma ketika menggunakan teknik *belting*, menggunakan teknik *head voice* dan *chest voice*

agar teknik ini dapat digunakan secara optimal dan memperhatikan dinamika, resonansi, intonasi serta artikulasinya. Teknik *belting* dapat mempengaruhi penguatan makna metafora lirik lagu dan dalam penerjemahan makna metafora didalam lagu "Skyfall" ke dalam teknik Indonesia sudah dilakukan penulis sebaik mungkin dengan startegi penerjemahan metafora. Dengan adanya strategi penerjemahan metafora akan memudahkan vokalis untuk menggunakan teknik *belting* yang tepat di beberapa bagian lirik, karena tidak semua lirik bisa digunakan untuk teknik *belting*.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa berdasarkan lima strategi penerjemahan metafora yang dinyatakan oleh Larson menghasilkan bahwa dari Sembilan data metafora yang ditemukan pada lagu "Skyfall" terdapat empat strategi penejemahan metafora yang digunakan. Strategi yang paling banyak digunakan yaitu strategi penerjemahan menerjemahkan metafora menjadi ekprsi non-figuratif. Dapat dilihat bahwa metafora dapat digunakan di dalam lirik lagu untuk mengungkapkan ekspresi dan pandangan penulis lagu serta vokalis yang akan membuat pendengarnya terkesan dengan liriknya serta mengetahui makna yang sebenarnya itu akan berdampak teknik menyanyikan lagu yang menggunakan teknik *belting*. Dikarenakan penerjemahan metafora merupakan jenis penerjemahan tersulit maka dibutuhkan kreatifitas yang tinggi untuk bisa memahami maknanya dan penulis berhasil mendapat jawaban bahwa teknik *belting* memang mempengaruhi penguatan makna metafora lirik lagu. Dengan adanya teknik *belting* makna metafora dalam lirik lagu akan mengalami perubahan seperti halnya di lagu *skyfall* pada bagian reff pertama, jika teknik *belting* digunakan akan terasa sampai makna dan emosi nya kepada pendengarnya karena adanya penekanan dalam lirik, begitupula jika dibagian klimaks lagu pada posisi reff ketiga, jika tidak menggunakan teknik *belting* akan terasa *flat* dan maknanya tidak akan sampai pada pendengarnya.

Referensi

- Dr. Burhan Nurgiyantoro, M.Pd. 1995 dalam bukunya yang berjudul "Teori Pengkajian Fiksi" GADJAH MADA UNIVERSITY PRSS.
- Khoirunnisa Havazah, Dhini, Dadang Dwi Septiyan, Syamsul Rizal Pendidikan Seni Pertunjukan, and Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2022. "Proses Pembelajaran Teknik Vokal Di Yamaha Topaz Music School Kota Cilegon." 1(2):161–73.
- Larson, Mildred L. 1984. "Meaning-Based Translation." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 1–157.
- Literature, English, and English Literature. 2017. "A COGNITIVE APPROACH TO TRANSLATE METAPHOR IN JACK LONDON ' S THE CALL OF THE WILD Ratna Listiana Dian Rivia Himmawati S . S ., M . Hum .". 05(1):92–99.
- Popeil, Lisa. 2007. "The Multiplicity of Belting." *Journal of Singing* 64(1):77.
- Putri, Gessyela, and Misyi Gusthini. 2022. "Analisis Strategi Penerjemahan Metafora Pada Lagu 'Skyfall' Oleh Adele." *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya* 2(2):120–28. doi: 10.33830/humayafhisip.v2i2.4085.

Richard oliver (dalam Zeithml., dkk 2018). 2021. “**濟無**No Title No Title No Title.”
Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. 1(April):2013–15.

Sanggar, D. I., Musik Melody, Program Studi, S. Pendidikan Musik, D. I. Sanggar, and Musik Melody. 2021. “DALAM PEMBELAJARAN VOKAL POP Program Studi S-1 Pendidikan Musik Disusun Oleh Ketty Kristiani.

Widiasri, Fathiyah Sekar. 2022. “Prosedur Penerjemahan Metafora Konseptual Dalam Novel Berbahasa Prancis L’Amant Karya Marguerite Duras.” *Metahumaniora* 12(2):218. doi: 10.24198/metahumaniora.v12i2.38646.